

PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV REGIONAL III PEKANBARU

Lala Putri Guci¹; Jeneva Augustin²

Universitas Riau Kampus Bina Widya
Jln. HR. Soebrantas KM 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293
E-mail : lala.putri2649@student.unri.ac.id (Koresponding)

Abstract: Every company aims to increase its profitability. Working capital management and liquidity are two important factors that can affect the company's financial performance, especially in increasing profitability. The purpose of this study was to test and analyze the effect of working capital management and liquidity on profitability at PT Perkebunan Nusantara IV Regional III Pekanbaru. Working capital management is measured using cash turnover ratio, inventory turnover and working capital turnover, while liquidity is measured using cash ratio, current ratio and quick ratio. Profitability is measured using Return on Assets (ROA) as the main indicator. This research uses quantitative methods with secondary data in the form of monthly and annual financial reports of PT Perkebunan Nusantara IV Regional III Pekanbaru during the 2021-2023 period. The data analysis method used is descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing, and determination coefficient test (R^2). The results of this study are known that cash turnover has no effect on profitability. Inventory turnover has a significant effect on profitability. Working capital turnover has no effect on profitability. Cash ratio has a significant effect on profitability. Current ratio has a significant effect on profitability. Quick ratio has no effect on profitability. Based on the results of the study to increase profitability can be done by improving the management of working capital and liquidity effectively and efficiently in the company.

Keywords: *Working Capital Management, Liquidity, Profitability, and Return on Assets (ROA)*

Pada masa sekarang ini perkembangan dunia bisnis sangat penting bagi sebuah perusahaan. Perusahaan dituntut agar lebih efektif dalam menjalankan suatu usahanya agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Dikarenakan persaingan suatu usaha yang kompetitif menuntut untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan potensi perusahaan agar kondisi keberlangsungan hidup perusahaan tetap terjaga. Perusahaan dituntut harus selalu menjaga kondisi labanya agar dapat stabil sehingga investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Suatu perusahaan dapat dianggap sukses dan berhasil memenangkan persaingan dengan perusahaan lain, salah satu indikatornya adalah profitabilitas atau laba. Menurut Kasmir (2010) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan laba selama periode tertentu. Ketika laba yang diterima perusahaan meningkat maka perusahaan juga akan semakin kuat ketika menjalani persaingan diwaktu yang akan datang nanti (Zahira *et al.*, 2024). Tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal yang digunakan oleh perusahaan tersebut, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin (Sarifah *et al.*, 2021).

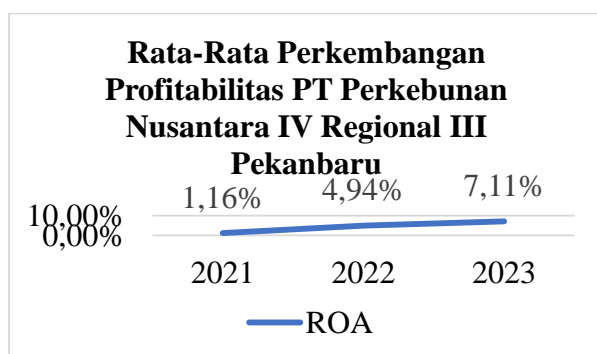
Perusahaan perkebunan di Indonesia memainkan peran strategis dalam perekonomian nasional terutama sebagai penyumbang ekspor dan penyedia lapangan kerja. Komoditas utama seperti kelapa sawit, karet, kopi, teh, dan kakao menjadi andalan sektor ini. Dilansir dari Infosawit

(2024) industri kelapa sawit di Indonesia memainkan peranan yang sangat penting dalam perekonomian negara.

Di Pekanbaru, ibu kota Provinsi Riau, sektor perkebunan menjadi salah satu penopang utama perekonomian daerah. Salah satu pemain utama di sektor ini adalah PT Perkebunan Nusantara IV Regional III Pekanbaru, yang sejak awal berdirinya telah berfokus pada pengelolaan perkebunan kelapa sawit dan karet.

Berikut data perkembangan rata-rata profitabilitas yang dilihat dari *Return On Assets* (ROA) PT Perkebunan Nusantara IV Regional III Pekanbaru periode 2021-2023 melalui grafik dibawah ini:

Gambar 1. 1 Rata-Rata Perkembangan Profitabilitas PT Perkebunan Nusantara IV Regional III Pekanbaru



Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan data yang disajikan pada Gambar 1.1, terlihat adanya tren peningkatan yang signifikan pada ROA PT Perkebunan Nusantara IV Regional III Pekanbaru dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, yaitu dari tahun 2021 hingga tahun 2023.

Salah satu aspek penting dalam keuangan perusahaan yang memiliki peran besar dalam menentukan tingkat profitabilitas adalah modal kerja. Hubungan yang kuat antara modal kerja dan profitabilitas terletak pada kemampuan perusahaan dalam mengelola dana jangka pendeknya secara efisien untuk mendukung pertumbuhan laba secara berkelanjutan (Kasmir, 2018). Menurut Sutrisno (2013) modal kerja adalah dana yang dibutuhkan

perusahaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang, dan pembayaran lainnya.

Berikut data rata-rata perkembangan modal kerja PT Perkebunan Nusantara IV Regional III Pekanbaru periode 2021-2023 melalui tabel dibawah ini:

Tabel 1.1. Tabel Rata-Rata Perkembangan Modal Kerja PT. Perkebunan Nusantara IV Regional III Pekanbaru

Tahun	Perputaran Kas	Perputaran Persediaan	Perputaran Modal kerja
2021	1,84 kali	10,67 kali	3,26 kali
2022	1,26 kali	4,06 kali	1,82 kali
2023	3,47 kali	5,95 kali	2,75 kali

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Regional III Pekanbaru

Berdasarkan tabel tersebut perkembangan modal kerja periode 2021-2023 mengalami fluktuasi. Secara keseluruhan, perusahaan mengalami penurunan efektivitas dalam pengelolaan modal kerja yang dilihat dari ketiga rasio tersebut, yang dapat berdampak pada likuiditas dan profitabilitas.

Menurut Kasmir (2010) selain modal kerja, likuiditas merupakan komponen yang menentukan besarnya profit yang diperoleh dalam satu tahun. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Likuiditas penting bagi kinerja keuangan, karena likuiditas mempunyai hubungan yang erat dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profitabilitas) yaitu likuiditas menunjukkan ketersediaan modal kerja tingkat yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional (Rianty et al., 2023).

Rata-rata perkembangan likuiditas PT Perkebunan Nusantara IV Regional III Pekanbaru periode 2021-2023 melalui tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Tabel Rata-Rata Perkembangan Likuiditas PT. Perkebunan Nusantara IV Regional III Pekanbaru

Tahun	Rasio Kas (Cash Ratio)	Rasio Lancar (Current Ratio)	Rasio Cepat (Quick Ratio)
2021	112%	155%	128%
2022	151%	245%	200%
2023	107%	227%	181%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Regional III Pekanbaru

Berdasarkan data dalam tabel, likuiditas PT Perkebunan Nusantara IV Regional III Pekanbaru mengalami fluktuasi selama periode 2021 hingga 2023. Secara keseluruhan, meskipun rasio likuiditas perusahaan masih berada di atas standar minimum akan tetapi, perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditas yang sehat agar dapat menghindari risiko kesulitan keuangan yang mungkin terjadi di masa mendatang.

Didunia bisnis hubungan antara modal kerja, likuiditas, dan profitabilitas merupakan hal yang sangat penting untuk dipahami, terutama bagi perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan seperti PT Perkebunan Nusantara III Regional IV Pekanbaru. Ketiga faktor ini saling mempengaruhi satu sama lain dalam menentukan sejauh mana perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan operasional dan meraih keuntungan. Modal kerja yang cukup akan membantu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan mendukung kelancaran operasional, sementara tingkat likuiditas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengonversi aset menjadi kas dengan cepat. Di sisi lain, profitabilitas menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Hubungan antara modal kerja, likuiditas, dan profitabilitas. Pada perusahaan ini menjadi sangat penting sebagai upaya untuk mengidentifikasi sejauh mana efisiensi keuangan mendukung keberlanjutan kinerja perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan objek penelitian berada pada PT.Perkebunan Nusantara IV Regional III Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan bulanan PT. Perkebunan Nusantara IV Regional III Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang digunakan pada PT Perkebunan Nusantara IV Regional III Pekanbaru. Sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan pada periode 2021-2023 dengan menggunakan rasio-rasio sebagai pengukurannya.

HASIL

Berikut statistik deskriptif dari variabel pada penelitian ini.

Tabel 5. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
X1_Perputaran_Kas	36	.34	9.21	2.1965	1.85580
X1_Perputaran_Persediaan	36	.42	19.21	6.8958	5.36608

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25,2025

Berdasarkan tabel 5.4 Perputaran kas memiliki nilai minimum sebesar 0,34 dan nilai maksimum 9.21, sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 2.1965 dan standar deviasi sebesar 1.85580. Nilai standar deviasi lebih kecil dari mean, maka penyebaran data tidak terlalu besar dan cenderung stabil. Perputaran persediaan memiliki rata-rata sebesar 6.8958 dengan sebaran data yang tinggi, sedangkan perputaran modal kerja rata-rata sebesar 2.6149 dengan variasi data yang cukup besar.

Likuiditas yang diprosikan dengan Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan Rasio Cepat (*Quick Ratio*). Rasio kas memiliki nilai minimum sebesar 0,27 dan nilai maksimum sebesar

1.92. Nilai rata rata (mean) sebesar 1.2345 dan standar deviasi sebesar 0,35825. Nilai standar deviasi lebih kecil dari mean, maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data tidak terlalu besar dan cenderung stabil. Rasio lancar memiliki rata-rata sebesar 2.0895 dengan variasi data yang cukup besar, sedangkan rasio cepat rata-rata sebesar 1.6956 dengan variasi data yang relative kecil.

Profitabilitas diukur menggunakan ROA (*Return On Assets*) memiliki nilai minimum sebesar 0,00, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,13. Nilai rata rata sebesar 0,0459 sedangkan standar deviasinya sebesar 0,03589. Nilai standar standar deviasi memang **lebih kecil dari mean**, dan datanya tidak terlalu menyebar dan cukup stabil.

Tabel 5. 2 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		36
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.14066493
	<i>Most Extreme Differences</i>	
	<i>Absolute</i>	.102
	<i>Positive</i>	.078
	<i>Negative</i>	-.102
<i>Test Statistic</i>		.102
<i>Asymp. Sig. (2-Tailed)</i>		.200 ^{c,d}

- a. *Test distribution is normal.*
- b. *Calculated from data.*
- c. *Lilliefors Significance Correction.*
- d. *This is a lower bound of the true significance.*

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Pada tabel 5.5 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 yang artinya bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 5. 3 Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Collinearity Statistics</i>			
<i>Model</i>		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	X1_Perputaran_Kas	.239	4.187
	X1_Perputaran_Persediaan	.326	3.063
	X1_Perputaran_Modal_Keja	.692	1.446

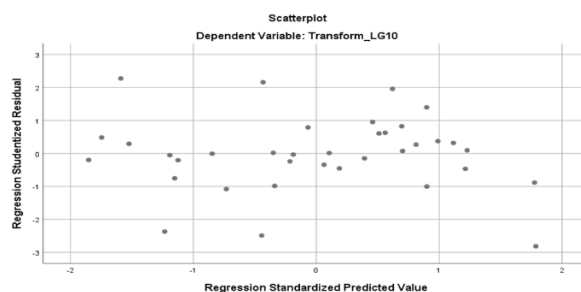
X2_Rasio_Kas	.260	3.840
X2_Rasio_Lancar	.215	4.656
X2_Rasio_Cepat	.335	2.989

a. Variabel Dependen: Transform_LG10

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Seluruh nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi ini. Nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa **tidak terjadi multikolinearitas** antarvariabel independen dalam model regresi.

Gambar 5. 1 Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Dari gambar 5.4 dapat dilihat bahwa hasil pengujian heteroskedastisitas pada tampilan scatterplot dari variabel dependen menunjukkan titik-titik menyebar diatas dan dibawah pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini telah terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 5. 4 Hasil Uji Heterokedastisitas

<i>Coefficients^a</i>						
	<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>			
	1					
	(Constant)	.143	.084		1.709	.098
	X1_Perputaran_Kas	.002	.019	.039	.110	.914
	X1_Perputaran_Persediaan	-.001	.006	-.037	-.123	.903

X1_Perputaran _Modal_Kerja	- .00 1	.01 0	-.240	- 1. 15 5	.2 5 7
X2_Rasio_Kas	- .09 1	.09 4	-.330	- .9 74	.3 3 8
X2_Rasio_Lan car	.05 4	.07 0	.289	.7 74	.4 4 5
X2_Rasio_Cep at	- .01 0	.06 4	-.045	- .1 49	.8 8 2

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data Olahan, 2025

Nilai heteroskedastisitas yang baik adalah lebih besar dari 0,05. Artinya keenam rasio pada variabel independent tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.944 a	.892	.870	.15453	2.155
a. Predictors: (Constant), X2_Rasio_Cepat, X1_Perputaran_Modal_Kerja, X1_Perputaran_Persediaan, X2_Rasio_Kas, X1_Perputaran_Kas, X2_Rasio_Lancar					
b. Dependent Variable: Transform_LG10					

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 5.11 hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai *Durbin- Watson* (DW) sebesar 2,155. Penelitian ini menggunakan jumlah sampel (n) yaitu 36 dan jumlah variabel bebas atau independen (k) yaitu 2, maka diperoleh nilai dU yaitu 1,5872. Hasil yang ditemukan berdasarkan tabel 5.11 diatas yaitu $2,155 > 1,5872$ dan $2,155 < 2,4128$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat gejala atau bebas dari autokorelasi.

Tabel 5. 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Pengelolaan Modal kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	- 2.9 00	.12 7		- 22. 77 0	.0 0 0
	X1_Perputaran_Kas	.04 4	.02 9	.189	1.5 12	.1 4 1
	X1_Perputaran_Persediaan	.02 0	.00 9	.254	2.3 78	.0 2 4
	X1_Perputaran_Modal_Kerja	- .00 7	.01 5	-.034	- .46 0	.6 4 9
	X2_Rasio_Kas	- .49 1	.14 3	-.411	- 3.4 39	.0 0 2
	X2_Rasio_Lancar	.85 1	.10 7	1.045	7.9 41	.0 0 0
	X2_Rasio_Cepat	.00 1	.09 7	.001	.00 7	.9 9 4

a. Variabel Dependen: Transform_LG10

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

$$Y = -2,900 + 0,044 + 0,20 - 0,007 - 0,491 + 0,851 + 0,001$$

Keterangan :

- Y = Profitabilitas
X1 = Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Modal Kerja
X2 = Rasio Kas, Rasio Lancar, dan = Rasio Cepat

Adapun persamaan regresi tersebut memiliki makna:

1. Nilai konstan sebesar -2,900 artinya apabila variabel independen yaitu

pengelolaan modal dan likuiditas bernilai 0, maka variabel dependen profitabilitas bernilai tetap sebesar -2,900.

2. Koefisien regresi variabel pengelolaan modal kerja yang diukur menggunakan rasio perputaran kas bernilai positif 0,044 artinya apabila rasio perputaran kas mengalami peningkatan 1 satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka variabel profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,044.
3. Koefisien regresi variabel pengelolaan modal kerja yang diukur menggunakan rasio perputaran persediaan. Perputaran persediaan bernilai positif 0,020 artinya apabila rasio perputaran mengalami peningkatan 1 satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka variabel profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,020.
4. Koefisien regresi variabel pengelolaan modal kerja yang diukur menggunakan rasio perputaran modal kerja bernilai negative bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada *perputaran modal kerja* akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,007 satuan.
5. Koefisien regresi variabel likuiditas yang diukur menggunakan rasio kas, bahwa setiap peningkatan 1 satuan dalam *rasio kas* akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,491 satuan.
6. Koefisien regresi variabel likuiditas yang diukur menggunakan rasio lancar. Rasio lancar bernilai positif 0,0851 artinya apabila rasio lancar mengalami peningkatan 1 satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka variabel profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,0851.
7. Koefisien regresi variabel likuiditas yang diukur menggunakan rasio cepat. Rasio cepat bernilai positif

0,001 artinya apabila rasio cepat mengalami peningkatan 1 satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka variabel profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,001.

Tabel 5. 7 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t) Pengelolaan Modal kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas

<i>Coefficients^a</i>					
	<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Standard Error</i>	<i>Beta</i>	
1	(Constant)	-2.900	.127	-22.770	.000
	X1_Perputaran_Kas	.044	.029	1.512	.141
	X1_Perputaran_Persediaan	.020	.009	2.378	.024
	X1_Perputaran_Modal_Kerja	-.007	.015	-.460	.649
	X2_Rasio_Kas	-.491	.143	-3.439	.001
	X2_Rasio_Lancar	.085	.107	0.794	.430
	X2_Rasio_Cepat	.001	.097	.007	.934

a. Variabel Dependen: Transform_LG10

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Untuk mengetahui t tabel yang akan digunakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} df &= n-2 \\ &= 36- 2 \\ &= 34 \end{aligned}$$

Keterangan:

df = derajat kebebasan

n = jumlah sampel

Dengan Koefisien (α) adalah 5% atau 0,05

Maka t tabel yang diperoleh

Berdasarkan tabel 5.9 hasil pengujian uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil uji t perputaran kas dan ROA diperoleh hasil ($1,512 < 1,691$) t hitung $<$ t tabel maka perputaran kas **tidak berpengaruh secara signifikan** terhadap ROA pada PT Perkebunan Nusantara IV Regional III Pekanbaru.
2. Hasil uji t perputaran persediaan dan ROA diperoleh hasil ($2.378 > 1.691$) t hitung $>$ t tabel maka perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada PT Perkebunan Nusantara IV Regional III Pekanbaru.
3. Hasil uji t perputaran modal kerja dan ROA diperoleh hasil ($-0.460 < 1,691$) t hitung $<$ t tabel maka perputaran modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada PT Perkebunan Nusantara IV Regional III Pekanbaru.
4. Hasil uji t rasio kas (*Cash Ratio*) dan ROA diperoleh hasil ($-3.439 > 1,691$) t hitung $>$ t tabel maka rasio kas berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada PT Perkebunan Nusantara IV Regional III Pekanbaru. Nilai negatif pada t hitung hanya menunjukkan arah hubungan antara variabel yang diuji, yaitu perputaran kas (*Cash Ratio*) dan ROA. Meskipun arah hubungan negatif, hasil uji tetap menunjukkan pengaruh yang signifikan. Artinya, semakin tinggi rasio kas, maka akan menurunkan ROA.
5. Hasil uji t rasio lancar (*Current Ratio*) dan ROA diperoleh hasil ($7.941 > 1,691$) t hitung $>$ t tabel maka rasio lancar berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada PT Perkebunan Nusantara IV Regional III Pekanbaru.
6. Hasil uji rasio cepat (*Quick Ratio*) dan ROA diperoleh hasil ($0,007 < 1,691$) t hitung $<$ t tabel maka rasio

cepat (*Quick Ratio*) **tidak berpengaruh secara signifikan** terhadap ROA pada PT Perkebunan Nusantara IV Regional III Pekanbaru

Tabel 5. 8 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F) Pengelolaan Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.724	6	.954	39.952	.000 ^b
	Residual	.693	29	.024		
	Total	6.417	35			

a. Variabel Dependen: Trans

b. Predictors: (*Constant*), X2_Rasio_Cepat, X1_Perputaran_Modal_Kerja, X1_Perputaran_Persediaan, X2_Rasio_Kas, X1_Perputaran_Kas, X2_Rasio_Lancar

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Dengan taraf signifikan alpha adalah 5% atau 0,05, maka F tabel yang diperoleh adalah 3.285. Berdasarkan uji F pada tabel 5.10 menunjukkan nilai F hitung sebesar $39.952 >$ F tabel 3.285 dan sig $0,000 <$ 0,05. Jadi dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya adalah pengelolaan modal kerja (X1), Likuiditas (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y), semakin baik pengelolaan modal kerja dan likuiditas maka semakin meningkat pula profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara IV Regional III Pekanbaru.

Tabel 5. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi Pengelolaan Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.944 ^a	.892	.870	.15453
---	-------------------	------	------	--------

a. Predictors: (Constant), X2_Rasio_Cepat, X1_Perputaran_Modal_Kerja, X1_Perputaran_Persediaan, X2_Rasio_Kas, X1_Perputaran_Kas, X2_Rasio_Lancar

b. Dependent Variable: Transform_LG10

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Semakin tinggi nilai *Adjusted R-Square* maka akan semakin baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya juga semakin besar. Berdasarkan tabel 5.11 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,870 atau 87%. Artinya variabel independen yaitu pengelolaan modal kerja dan likuiditas secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu profitabilitas sebesar 87%. Sedangkan 13% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh perputaran kas (*Cash Turnover*) terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian, rasio perputaran kas (X1) menunjukkan nilai t hitung sebesar 1.512 yang lebih kecil dari t tabel 1,691, dengan tingkat signifikansi 0,141 > 0,05. Kondisi ini menandakan rasio perputaran kas (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA (Y). Hal ini berarti perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Perkebunan Nusantara IV Regional III Pekanbaru. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fujiansyah et al., 2021) yang dilakukan pada PT. Surya Toto Indonesia Tbk dalam periode 2013–2022, ditemukan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA).

Penelitian Zakaria et al., (2022) memperkuat hasil penelitian ini yaitu perputaran kas yang tinggi atau rendah tidak mempengaruhi naik atau turunnya profitabilitas. Hal ini dapat terjadi karena pihak perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas yang dimiliki

Pengaruh perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) terhadap profitabilitas

Hasil penelitian yang dilakukan pada rasio perputaran persediaan (X1) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2.378 yang lebih besar dari t tabel 1.691, dengan tingkat signifikansi 0,024 < 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa perputaran persediaan (X1) memiliki pengaruh terhadap ROA (Y). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) secara signifikan mempengaruhi ROA pada PT Perkebunan Nusantara IV Regional III Pekanbaru.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Zakaria et al., (2022) perputaran persediaan yang signifikan terhadap ROA mengindikasikan bahwa semakin efisien perusahaan dalam mengelola persediaan, semakin besar kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan.

Penelitian yang dilakukan Shiddigie & Priyanto (2021) menunjukkan bahwa *inventory turnover* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Semakin banyak perputaran persediaan dalam satu periode maka profit yang akan diterima semakin baik, hal ini menunjukkan perusahaan telah mampu mengelola manajemen keuangan secara efektif khususnya dalam mengelola perputaran persediaan yang dimiliki.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) terhadap profitabilitas

Hasil penelitian yang dilakukan pada rasio perputaran modal kerja (X1) menunjukkan nilai t hitung sebesar -.0460 yang lebih kecil dari t tabel 1.691, dengan tingkat signifikansi 0,0649 > 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa perputaran modal kerja (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA (Y).

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azahra & Harjayanti (2025) ditemukan hasil perputaran modal kerja

tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT. Agung Podomoro Land Tbk selama periode yang diuji (2014-2023).

Pengaruh rasio kas (*Cash Ratio*) terhadap profitabilitas

Hasil penelitian yang dilakukan pada rasio kas (X2) menunjukkan nilai t hitung sebesar -3.439 yang lebih besar dari t tabel 1.691, dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa rasio kas (X2) memiliki pengaruh terhadap ROA (Y).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Firmanza et al., (2021) pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. *Cash Ratio* memberikan indikasi bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pengaruh rasio lancar (*Current Ratio*) terhadap profitabilitas

Hasil penelitian yang dilakukan pada rasio lancar (X2) menunjukkan nilai t hitung sebesar 7.941 yang lebih besar dari t tabel 1,691, dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa rasio lancar (X2) memiliki pengaruh terhadap ROA (Y). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Rasio Lancar (*Current Ratio*) secara signifikan mempengaruhi profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara IV Regional III Pekanbaru.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Kapoh & Hayati (2024) bahwa rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan Prasetyo et al., (2024) memperkuat hasil penelitian ini yaitu pada penelitiannya juga terdapat pengaruh signifikan rasio lancar terhadap ROA pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengaruh rasio cepat (*Quick Ratio*) terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian, rasio cepat (X2) menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,007 yang lebih kecil dari t tabel 1,691, dengan tingkat signifikansi $0,0994 > 0,05$. Kondisi ini menandakan rasio cepat (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA (Y). Hal ini berarti rasio cepat tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara IV Regional III Pekanbaru.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Fachri et al., (2021) bahwa *Quick Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2015-2019.

Penelitian yang dilakukan Razan & Pasaribu (2024) memperkuat hasil penelitian ini yaitu pada penelitiannya tidak terdapat pengaruh signifikan rasio cepat terhadap ROA pada PT Goodyear Indonesia.

Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Dari hasil pengujian secara simultan diperoleh F hitung sebesar 39.952 lebih besar dari 3.285 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,005. Ini terbukti perputaran kas (*Cash Turnover*), perputaran persediaan (*Inventory Turnover*), perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*), Rasio Kas (*Cash Ratio*), rasio lancar (*Current Ratio*), dan rasio cepat (*Quick Ratio*) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) secara signifikan. Sehingga dalam penelitian ini dapat diterima yaitu diduga perputaran kas (*Cash Turnover*), perputaran persediaan (*Inventory Turnover*), perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*), Rasio Kas (*Cash Ratio*), rasio lancar (*Current Ratio*), dan rasio cepat (*Quick Ratio*) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Perkebunan Nusantara IV

Regional III Pekanbaru.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nidiana & Zaki (2023) yang menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap ROA pada perusahaan farmasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022.

Penelitian Masari & Octovian (2022) juga menunjukkan perputaran kas, perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets* pada PT Indomobil Finance Indonesia Periode 2008-2022.

Penelitian yang dilakukan Firmanza et al., (2021) memperkuat hasil penelitian ini yaitu pada penelitiannya juga terdapat pengaruh *current ratio* dan *cash ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets* pada Pt Sumber Alfaria Trijaya, Tbk Di Jakarta Periode Tahun 2012-2019.

Penelitian lain juga menemukan hasil yang sama dilakukan Razan & Pasaribu (2024) bahwa *Quick Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara bersamaan berpengaruh terhadap *Return On Assets* Perusahaan PT Goodyear Indonesia, Tbk Periode 2011 – 2020.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara IV Regional III Pekanbaru Tahun 2021-2023 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan modal kerja yang diukur melalui perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset lancarnya secara efisien dalam mendukung operasional. Likuiditas yang diukur melalui rasio kas, rasio lancar, dan rasio cepat juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendeknya. Sementara itu, profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA) menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dari penggunaan total aset yang dimiliki, meskipun peningkatan yang tergolong kecil dari bulan ke bulan. Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah mengelola modal kerja dan likuiditasnya secara memadai guna mendukung peningkatan profitabilitas.

2. Variabel pengelolaan modal kerja dalam penelitian ini diukur menggunakan beberapa rasio keuangan, antara lain perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa:

- a. Perputaran Kas (*Cash Turnover*) tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Perkebunan Nusantara IV Regional III Pekanbaru. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,141 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 1,512 < t_{tabel} 1,691$.
- b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Perkebunan Nusantara IV Regional III Pekanbaru. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,378 > t_{tabel} 1,691$.
- c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Perkebunan Nusantara IV Regional III Pekanbaru. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,0649 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,0649 < t_{tabel} 1,691$.

3. Variabel likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan beberapa rasio keuangan, antara lain rasio kas, rasio lancar, dan rasio cepat. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Rasio Kas (*Cash Ratio*) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Perkebunan Nusantara IV Regional III Pekanbaru. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -3,439 > t_{tabel} 1,691$.
 - b. Rasio lancar (*Current Ratio*) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Perkebunan Nusantara IV Regional III Pekanbaru. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 6,941 > t_{tabel} 1,691$.
 - c. Rasio cepat (*Quick Ratio*) tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Perkebunan Nusantara IV Regional III Pekanbaru. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,0994 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,007 > t_{tabel} 1,691$.
 - d. Pengelolaan modal kerja dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara IV Regional III Pekanbaru. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ dan nilai $F_{hitung} 39,952 < F_{tabel} 3,285$.

DAFTAR RUJUKAN

- Azahra, P., & Harjayanti, D. R. (2025). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Asset Pada Pt. Agung Podomoro Land Tbk Periode 2014-2023. *Jorapi: Journal of Research and Publication Innovation*, 3(1), 449–463.
- Fachri, S., Salam, A. F., Suryanegara, M. H., & K, Heri, S. (2021). Pengaruh Quick Ratio (Qr) Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Return On Assets (Roa) (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Periode 2015-2019). *Management Studies and Entrepreneurship*, 2(1), 34–47.
- Firmanza, Fathir, K., Nardi, N., & Saddam, M. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Return on Asset Pada Pt Sumber Alfaria Trijaya, Tbk Di Jakarta Periode Tahun 2012-2019. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(3), 246–254.
- Fujiansyah, D., Fronika, N., & Mico, S. (2021). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Bank Danamon Tbk. Periode Tahun 2015-2018. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 72–83.
- Infosawit, R. (2024). NPI 2024: Pentingnya Industri Kelapa Sawit dalam Perekonomian Indonesia.
- Kapoh, C. F., & Hayati, N. (2024). Pengaruh Modal Kerja, Aktivitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022, 25(ISSN No. 1411-464X).
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Masari, H., & Octovian, R. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Telkom Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 196–209.

- Retrieved from <http://eprints.unisnu.ac.id/id/eprint/4280/>
- Nidiana, F., & Zaki, A. (2023). The Effect Of Cash Turnover, Inventory Turnover And Accounts Receivable Turnover On Profitability In Pharmaceutical Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange In 2020-2022. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 4911–4925. Retrieved from <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Prasetyo, R., Nugroho, M. T., Suryati, A., & Arigawati, D. (2024). Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Subsektor Tekstil Dan Garmen Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *Jurnal Ekonomi Revolusioner*, 7(8), 240–248.
- Razan, H., & Pasaribu, V. L. D. (2024). Pengaruh Quick Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Return On Assets Perusahaan PT Goodyear Indonesia, Tbk Periode 2011 - 2020. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 12(1), 67–76.
- Rianty, M., Noviarni, & Ridwan, M. (2023). Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Indofood Sukses Makmur, Tbk Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti*, 4(2), 137–150. Retrieved from <https://ejournal.univ-tridinanti.ac.id/index.php/ratri/article/view/85%0Ahttps://ejournal.univ-tridinanti.ac.id/index.php/ratri/article/download/85/61>
- Sarifah, S., Hapsari, N., & Diana, N. (2021). Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (The Effect of Working Capital and Liquidity on Profitability). *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 201–212.
- Shiddigie, H. A., & Priyanto, S. (2021). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 1(1), 106–112
- Sutrisno. (2013). *Manajemen keuangan : teori konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Zahira, A., Lalu, H. H., & Siti, A. H. (2024). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021. *Keuangan*, 2(1), 1–9.
- Zakaria, I. H., Santoso, F., & Hapsari, A. E. D. (2022). Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Jurnal Kewirausahaan Bukit Pengharapan*, 3(1), 12–32.